**MODEL KOMUNIKASI KOHESIVITAS FORUM ANAK SIAK DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM KABUPATEN LAYAK ANAK**

Nova Yohana, Fitri Handini.

*Communication Science Department, Faculty of Social Science and Political Science, University of Riau*

*Email:nova.yo7@gmail.com, fitrihandini48@gmail.com*

***Abstract :*** *The policy of Child-Friendly districtis government’s policy forrealizing the children friendly lifestyle, one of the principle is children’s partisipation in development environment which one of the 31 children rights. Forum Anak is a media, institution to gratify the children’s partisipation right. As a commitment to respond understanding about the importance of children’s partisipation right to create the defent world for children, Siak district estabilishing and developing children’s partisipation which is called Forum Anak Siak (FASI). FASI compactness in establishing communication become important entity to realize that Siak as Child-Friendly District. Active partisipati on, sense of loving and belonging, and wide network become some progress indicators of the group or organization. The purpose of this research is to know partisipation’s form of FASI in fulfilling children’s rights, analizing cohesiveness of group communication in FASI.The study was conducted over time May to November 2017.The method used in this research is qualitative research methods.The location of this research was carried out in Siak Regency in particular FASI, and related agencies.The results show that FASI has participation who are quite active in the fulfillment of the rights of the child, cohesiveness of group communication on FASI could be seen from the intensity of communication of its members both in formface-to-face communication or online communication and communication network groups in this forum use a known or known communications network with all channels*

*Keyword: Communication Cohesiveness, Child Forum, Comunication Network*

**Abstrak :** Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak merupakan kebijakan pemerintah untuk mewujudkan gaya hidup masyarakat yang ramah terhadap anak (*child friendly life style*), salah satu prinsipnya adalah partisipasi anak dalam pembangunan lingkungan yang juga sebagai salah satu hak dari 31 hak anak.Forum anak merupakan media, wadah atau pranata untuk memenuhi hak partisipasi anak tersebut.Sebagai bentuk komitmen dalam merespon kesepahaman atas pentingnya hak partisipasi anak untuk mewujudkan dunia yang layak bagi anak, Pemerintah Kabupaten Siak juga membentukdan membina wadah partisipasi anak yang bernama Forum Anak Siak (FASI). Kekompakan FASI dalam menjalin komunikasi menjadi satu kesatuan yang penting untuk mewujudkan Siak sebagai Kabupaten Layak Anak.Partisipasi aktif, rasa saling menyayangi dan memiliki, serta jaringan yang luas menjadi beberapa indicator kemajuan sebuah kelompok atau organisasi.Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk partisipasi FASI dalam pemenuhan hakanak, menganalisis kohesivitas komunikasi kelompok yang terjadi dalam FASI, dan menganalisis jaringan komunikasi yang terbentuk dalam FASI. Penelitian ini dilaksanakan rentang waktu selama bulan Mei hingga November tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Siak khususnya FASI, dan instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FASI memiliki partisipasi yang cukup aktif dalam pemenuhan hak-hak anak, kohesivitas komunikasi kelompok pada FASI dapat terlihat dari intensitas komunikasi para anggotanya baik dalam bentuk komunikasi tatap muka ataupun komunikasi lewat daring serta jaringan komunikasi kelompok padaforum ini menggunakan jaringan komunikasi dengan semua saluran (*all channel*).

Kata Kunci: Kohesivitas Komunikasi, Forum Anak, Komunikasi kelompok, Kabupaten Layak Anak

1. **PENDAHULUAN**

Di Indonesia permasalahan perlindungan terhadap anak sekarang ini menjadi salah satu isu utama yang diperbincangkan. Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi berbagai masalah sosial yang berdampak bagi anak-anak adalah kebijakan pemerintah mengenai Kabupaten/Kota Layak Anak. Kabupaten/ Kota layak anak merupakan Kabupaten/Kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintergrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk pemenuhan hak-hak anak. Dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak menjadi landasan bagi setiap kabupaten/kota dalam pelaksanaan program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA).

Kabupaten Siak Sri Indrapura merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang berkomitmen untuk mewujudkan Kabupaten Layak Anak dan merupakan salah satu kabupaten yang sudah dua kali meraih penghargaan sebagai kota layak anak dengan kategori pratama. Pertama kali pada tahun 2013, Negeri Istana ini mendapatkan penghargaan kabupaten layak anak, yang diserahkan oleh Kementerian P3A Linda Gumelar, diera Presiden SBY. Kedua kali, pada tahun 2015 Kabupaten Siak meraih penghargaan serupa dengan kategori pratama oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak. Penghargaan ini merupakan apresiasi pemerintah melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia kepada kabupaten/kota yang memberikan perhatian cukup besar terhadap anak. Dalam lingkungan yang layak anak tersebut, masyarakat dan penduduknya didorong untuk mengembangkan gaya hidup yang ramah terhadap anak (*child friendly life style*), sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan wajar , sebagai langkah awal untuk mewujudkan visi anak Indonesia yang sehat, tumbuh dan berkembang, cerdas ceria, berakhlak mulia, terlindungi dan aktif berpartisipasi. ( Yustikasari dan Evi Rosfiantika, 2012:77)**.**

Dalam kebijakan Kabupaten Layak Anak ini, salah satu prinsipnya adalah partisipasi anak dalam pembangunan lingkungan yang juga sebagai salah satu hak dari 31 hak anak. Menurut Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2011 Pasal 1 Ayat 2, “Partisipasi Anak adalah keterlibatan anak dalam proses pengambilan keputusan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya dan dilaksanakan atas kesadaran, pemahaman serta kemauan bersama sehingga anak dapat menikmati hasil atau mendapatkan manfaat dari keputusan tersebut. Anak perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam pengambilan keputusan rencana pembangunan daerah untuk mewujudkan kota yang layak bagi mereka.Partisipasi anak sesungguhnya merupakan dasar dan batu pijakan yang menjamin bahwa anak-anak merupakan subyek dari hak asasi manusia yang sama sehingga tidak selalu menjadi objek dari suatu proses pembangunan. Saat ini, pemerintah telah membentuk dan membina wadah partisipasi anak yang disebut Forum Anak, yang didalamnya beranggotakan seluruh anak dan pengurusnya terdiri dari perwakilankelompok-kelompok anak. Forum anak inidibentuk dengan tujuan untuk menjembatanikepentingan anak-anak dan kepentinganorang dewasa.

Forum anak merupakan media, wadah atau pranata untuk memenuhi hak partisipasi anak tersebut, untuk secara khusus menegaskan pasal 10 Undangundang Nomor 23 tahun 2002 tentangPerlindungan Anak. Sebagai bentukkomitmen dalam merespon kesepahaman  
atas pentingnya hak partisipasi anak untukmewujudkan Dunia yang layak bagi anak,Pemerintah Kabupaten Siak juga membentukdan membina wadah partisipasi anak (forumanak) yang bernama Forum Anak Siak (FASI).

Forum Anak Siak (FASI) terdiri dari beberapa anak-anak dari rentang usia 12-17 tahun yang berasal dari berbagai desa dan kecamatan yang memiliki visi yang sama untuk mensosialisasikan hak-hak anak dan melangkah secara bersama untuk berprestasi dan berkontribusi bagi kemajuan daerah.Adapun penelitian yang berkaitan dengan KLA telah dilakukan oleh Nova Yohana dan Genny Gustina Sari pada tahun 2016 dengan judul “Manajemen Komunikasi Pemerintah Daerah dalam Implementasi Program Kota Layak Anak Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Siak”. Penelitian pada tahap pertama itu hanya berfokus pada manajemen komunikasi pemerintah daerah, dimana yang menjadi fokus utama kajian pada penelitian itu adalah pemerintah daerah sehingga eksplorasi tentang FASI tidak dilakukan secara mendalam. Padahal di sisi lain, FASI memiliki berbagai realitas yang menarik untuk dikaji. Salah satunya adalah fenomena komunikasi kelompok yang dilakukan antar sesama anggota FASI serta komunikasi dua arah antara FASI dan pemerintah daerah.

Sebagai anak-anak adalah hal yang sangat menarik apabila FASI menjadi bagian terpenting yang tidak terpisahkan dalam keberhasilan Siak mendapatkan penghargaan KLA pada kategori pratama pada tahun 2013 dan 2015 .Bahkan suara FASI menjadi bagian yang tidak bisa diabaikan dalam musrenbang tahunan yang dilaksanakan pemerintah daerah terkait dengan KLA, sehingga kebijakan-kebijakan atau program-program yang dibuat oleh pemertintah terkait KLA dipertimbangkan dari berbagai kritik dan saran yang disampaikan oleh anak-anak Siak melalui forum anak. Dengan kata lain, FASI telah menjadi jembatan penghubung yang sangat penting antara anak-anak dan orang tua dengan pemerintah daerah.

Peran aktif anak-anak di dalam FASI ini merupakan representasi pengabdian anak-anak kepada bangsa dan tanah air yang patut diacungi jempol. Jika anak-anak seumuran mereka lebih memilih untuk bermain dan menghabiskan waktu mereka dengan mengabaikan satu pekerjaan mulia ini, anak-anak yang tergabung di dalam FASI lebih memilih untuk berkumpul bersama, berdiskusi dan bertukar pendapat tentang program-program yang dapat mereka canangkan dalam rangka pemenuhan hak anak. FASI adalah kaki tangan pemerintah untuk secara detil mengetahui permasalahan yang sesungguhnya dihadapi oleh orang tua dan anak. FASI juga merupakan tangan pertama yang selalu bersedia menampung aspirasi anak-anak yang sejatinya sangat mereka butuhkan untuk mendukung perkembangan intelektual mereka.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang ingin mengeksplorasi komunikasi kelompok yang ada di dalam FASI. Karena temuan di lapangan menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi diantara FASI berlangsung dengan berbagai cara dan kondisi. Sebagai anak-anak, adalah hal yang unik jika mereka mampu mengendalikan komunikasi dan koordinasi yang baik dalam mengimplementasikan program-program yang sudah dibentuk.Tidak hanya sesama anggota FASI, bahkan antara FASI dengan Bupati pun komunikasi bisa berlangsung secara dua arah, cepat, dan dalam situasi informal.Selain itu, FASI juga rutin melaksanakan diskusi online dengan para alumni dan juga forum anak dari berbagai daerah.Mereka juga secara aktif membagikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan FASI di berbagai media sosial, seperti facebook, instagram, line dan lain sebagainya.

Kekompakan FASI dalam menjalin komunikasi menjadi satu kesatuan yang amat penting diperhatikan untuk mewujudkan Siak sebagai Kabupaten Layak Anak.Partisipasi aktif, rasa saling menyayangi dan memiliki, serta jaringan yang luas menjadi beberapa indikator kemajuan sebuah kelompok atau organisasi. Oleh karena itu, pada penelitian tahap kedua ini, penulis ingin berfokus pada bagaimana anak-anak di FASI dapat berpartisipasi aktif dalam menjalankan program-program yang telah dibentuk, dan bagaimana bentuk jaringan komunikasi yang dibuat sehingga bisa menghasilkan rasa saling memiliki *(sense of belonging)* di antara mereka sehingga terciptalah sebuah model komunikasi kelompok yang bisa menjadi acuan bagi beberapa pihak untuk juga mewujudkan kabupaten/kota layak anak.

Oleh karena itu, penulis mencoba untuk mengeksplorasi model komunikasi kohesivitas Forum Anak Siak (FASI) mewujudkan Siak sebagai kabupaten layak anak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui bentuk partisipasi Forum Anak Siak (FASI) dalam pemenuhan hak anak di Kabupaten Siak; (2) Menganalisis kohesivitas komunikasi kelompok yang terjadi dalam Forum Anak Siak; (3) Menganalisis jaringan komunikasi yang terbentuk dalam Forum Anak Siak untuk mewujudkan Siak sebagai Kabupaten Layak Anak.

Dengan diperolehnya gambaran tentang hal-hal aktual yang telah dirumuskan diatas, diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah untuk dapat dijadikan acuan dalam membentuk program-program tertentu yang dapat meningkatkan kapabilitas dan kemampuan anak-anak dalam perannya sebagai fasilitator untuk pemenuhan hak anak, bagi pemerintah daerah dapat memperoleh sebuah data, yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan peran serta forum anak sebagai indikator KLA dalam rangka mewujudkan Siak sebagai Kabupaten Layak Anak, bagi masyarakat dapat mengetahui peran serta anak-anak dalam mensosialisaiskan dan memperjuangkan hak anak sehingga orang tua yang bersangkutan dapat menilai bahwa keikutsertaan anak-anak mereka di dalam forum anak adalah sebuah partisipasi positif yang dapat memajukan daerah.

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Kabupaten Siak khususnya pada Forum Anak Siak (FASI), dan berberapa instansi pemerintah yang berkaitan langsung dengan FASI, yaitu Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan KB (BP3AKB) dan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialamioleh subjek penelitian secara holistik (utuh) yang disampaikan melalui deskripsi dalambentuk kata-kata dan bahasa yang berkaitan dengan konteks khusus yang alamiahdengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6). Di dalam penelitian kualitatif, yang menjadi alat untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri dan atau dengan bantuan orang lain, dengan menggunakan berbagai metode yang selaras dengan penelitian kualitatif.

Subjek penelitan dalam metode kualitatif dikenal dengan informen. Pada penelitian ini pemilihan informan teknik purposive dimana pengambilan data dilakukan dengan cara memilih orang-orang tertentu didasarkan pada kelompok, wilayah, atau sekelompok individu melalui pertimbangan tertentu yang diyakini mewakili semua unit analisis yang ada (Hamidi, 2007: 139).Adapun Informan pada penelitian ini terdiri dari: Forum Anak Siak (FASI), Bupati, Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan KB (BP3AKB), Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), orang tua anak yang tergabung di FASI, dan anak-anak serta orang tua diluar FASI yang menjadi objek dari program yang dilaksanakan oleh FASI.

Teknik pengumpulan data penulis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman sebagai landasan untuk melakukan analisis data. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan ini oleh Miles dan Huberman disebut sebagai kegiatan yang jalin-menjalin dan dilakukan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Idrus, 2009: 148). Model analisis data Miles dan Hubermen ini merupakan proses siklus dan interaktif dimanaanalisis yang dimaksud adalah sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus menerus dan saling menyusul. (Idrus, 2009: 147-152)

1. **PEMBAHASAN**

Pemerintah Kabupaten Siak sejak tahun 2001 sampai saat ini, telah mengimplementasikan kebijakan pemenuhan Hak Anak dalam bentuk produk Hukum Daerah berupa Perda sebanyak 35 buah, Perbup sebanyak 5 buah yang diperbaharui setiap tahun, keputusan bupati sebanyak 27 buah yang diperbaharui setiap tahun, surat edaran bupati sebanyak satu buah dan keputusan Kepala SKPD sebanyak 36 buah yang juga diperbaharui setiap tahun.

Gugus tugas Kota Layak Anak (KLA) diimplementasikan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Siak Nomor: 380D/HK/KPTS/2012 Tentang “Penetapan Gugus Tugas, Tim Perumus dan Narasumber Kegiatan Koordinasi Perencanaan Pembangunan Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Siak”. Implementasi program KLA di Kabupaten Siak didasarkan pada empat prinsip, yaitu: (1) non diskriminasi, (2) kepentingan yang terbaik untuk anak, (3) hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan, dan (4) penghargaan terhadap pendapat anak yang kemudian didistribusikan ke dalam 5 Kluster Pemenuhan Hak-Hak Anak yang antara lain adalah sebagai berikut.

1. Hak sipil dan kebebasan
2. Perlindungan khusus
3. Lingkungan keluarga dan pengasuhan alternative
4. Kesehatan dasar dan kesejahteraan
5. Pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan seni budaya

Selain pemerintah, dunia usaha juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung program KLA ini. Keterlibatan dunia usaha dalam KLA ditetapkan dalam Perda Nomor 1 tahun 2013 tentang “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan di Kabupaten Siak.” Dukungan dari dunia usaha baik perorangan, swasta, BUMN atau BUMD ini terwujud melalui forum CSR yang direalisasikan dalam bentuk pemberian beasiswa, bantuan bus sekolah, pembangunan pustaka desa, beasiswa, pelaksanaan sunatan massal, pembangunan posyandu, operasi bibir sumbing, pemberian kaca mata pada anak sekolah dan sebagainya.

Dalam mengimplementasikan program KLA, diperlukan strategi dan langkah khusus agar pencapaian tujuan bisa berlanjar lancar. Di Kabupaten Siak, ada tujuh langkah atau tahap pengembangan KLA, yaitu: (1) Adanya komitmen, (2) Pembentukan gugus tugas, (3) Pengumpulan data basis, (4) Penyusunan rencana aksi daerah, (5) Mobilisasi sumber daya, (6) Pemantauan dan evaluasi, (7) Pelaporan.

Forum Anak Siak diawali pada bulan februari tahun 2012 yang awalnya diisi oleh pengurus OSIS dari 4 (empat) sekolah yakni SMAN 1 SIAK, SMAN 8 SIAK, SMAN 13 SIAK, dan SMAN 19 SIAK untuk menjadi pengurus Forum Anak Siak (FASI) periode 2012-2014. “Anak” adalah seseorang yang berusia dari 0 sampai 18 tahun, termasuk anak yang ada didalam kandungan. Secara hakikatnya anak memiliki 4 hak dasar yang meliputi hak hidup, tumbuh dan berkembang, memperoleh perlindungan dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan tingkat kecerdasan anak tersebut. Partisipasi anak dalam pembangunan dan kehidupan sosial masyarakat telah di atur didalam undang-undang yaitu, UU No. 23 Tahun 2002 menyatakan bahwa “Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang dan **berpartisipasi** secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Forum anak merupakan media, wadah atau pranata untuk memenuhi hak partisipasi anak tersebut, yang ditegaskan secara khusus dalam pasal 10 “Setiap anak berhak untuk menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima dan mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuasi dengan nilai- nilai kesusilaan dan kepatutan”.Selain itu pasal 24 memerintahkan pada negara dan pemerintah untuk menjamin agar anak dapat berpartisipasi dalam pembangunan dan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, “Negara dan Pemerintah menjamin anak untuk dapat mempergunakan haknya dalam menyampaikan pendapat sesuai dengan usia dan tingkat kecerdasan anak”.Untuk memudahkan pemenuhan hak anak, khususnya hak partisipasi anak, maka perlu difasilitasi pembentukan atau terbentuknya forum anak sebagai media, wadah dan pranata pemenuhan hak anak untuk menyampaikan pendapat dan aspirasi anak. Untuk memaksimalkan Peran serta Forum Anak sebagai media wadah partisipasi anak. Maka dibutuhkannya dukungan para pihak yang menfasilitasi untuk keberlangsungan keberadaan Forum Anak seperti Pemerintah Daerah dan Tokoh Masyarakat untuk menjadi pendukung pelaksanaan Partisipasi Anak yang telah di amanatkan oleh Undang-Undang.

Maret 2014 diadakan Kongres ke 3 Forum Anak Siak yangdilaksanakan selama 3 hari. Hal ini juga berkaitan dengan masa bakti dari pengurus sebelumnya yang sudah selesai dan akan dilanjutkan oleh pengurus Forum Anak Siak masa bakti 2014-2016 terpilih. Sebagai kewajiban ialah merumuskan program kerja Forum Anak Siak yang sistematis, berkesinambungan dan dapat dipertanggung jawabkan dalam meneruskan perjuangan mereka menuju Siak Layak Anak. Pengurus terpilih telah banyak melakukan kongkrit kegiatan, berkoordinasi dengan instansi pemerintah terkait dan sosialisasi keberadaan forum tersebut, hal ini dilakukan guna memaksimalkan pemahaman serta menambah wawasan dari, bagi dan untuk anak sebagai anggota Forum Anak Siak yang selanjutnya kita sebut dengan “FASI”. Tanggapan yang sangat positif dari berbagai pihak atas keberadaan forum anak Siak & tim pendamping anak menjadikan forum lebih giat, bersemangat dan cerdas melakukan berbagai kegiatan yang berpihak pada kepentingan yang terbaik bagi anak.

Adapun Kegiatan-kegiatan yang menjadi program tahunan atau periode Forum Anak Siak Tahun 2016-2017 adalah sebagai berikut.

1. Membangun Generasi Muda Yang Health, Smart & Cinta Budaya DiForum Anak
2. Forum Anak Siak Memberikan Mentoring Kepada Forum Anak Kecamatan Dayun dalam Regenarasi Pengurus FANDAY
3. Pertemuan di Taman Syarifah Aminah “Peran Serta Anak dalam Musrenbang”
4. Musrenbang Kabupaten Siak tahun 2016
5. Forum Anak Siak Melestarikan Budaya Tari Zapin Tradisi
6. Kegiatan Sosial: Pengumpulan Sumbangan Bencana Indragiri HilirTali Kasih Forum Anak Kabupaten Siak
7. Penampilan Forum Anak Siak pada Puncak Peringatan Hari Anak Nasional tahun 2016 Provinsi Riau
8. Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik Tahun 2017 Kabupaten Siak

Pada tanggal 7 Maret 2017 forum anak diundang untuk mengikuti acara yang diadakan oleh pemkab yaitu Forum Konsultasi Publik dimana public bisa menyampaikan saran untuk pemerintahan kabupaten siak. Point-point yang disampaikan forum anak ialah :

1. Dapat memfasilitasi tersediaanya informasi layak anak yang tersedia di Ruang Terpadu Ramah Anak.
2. Terwujudnya RTRA (Ruang Terpadu Ramah Anak) dan legalitas ruang publik tersebut
3. Mengharapkan kepada bapak camat dan kepala desa se-kabupaten Siak untuk membantu meregenerasi kepengurusan Forum Anak di tingkat kecamatan hingga tingkat desa dan juga legalitas forum anak berupa SK dan mendukung kegiatan Forum Anak
4. Perwakilan Forum Anak Kab. Siak dalam RPJMD Strategi Penajaman Pembangunan Daerah (Pertemuan Kedua)

Keterlibatan Forum Anak dalam RPJMD ini merupakan salah satu langkah konkrit dan nyata pemerintah kabupaten Siak, melibatkan partisipasi anak dalam setiap progam yang baik yang dicanangkan maupun akan direalisasikan.

1. Kegiatan Sosial: Pengumpulan Bantuan Korban Gempa Pidie Aceh
2. Kegiatan Sosial: Hari Aids dan Hari Ibu oleh Forum Anak Siak bekerjasama dengan KPA Aids Kab. Siak
3. Perwakilan Forum Anak Siak dalam MUSRENBANG 2017
4. Kegiatan Sosial: GN-AKSA Forum Anak Siak “Lindungi Anak dari Kejahatan Seksual”
5. Kampanye: Jauhkan Industri Rokok dari Anak "Forum Anak Siak".

**Partisipasi Forum Anak Siak (FASI) dalam pemenuhan hak anak di Kabupaten Siak**

Partisipasi ialah bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya (Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, 2001: 201).

Forum Anak Siak (FASI) merupakan elemen yang sangat urgen dalam upaya-upaya perwujudan hak-hak anak di Kabupaten Siak. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa keberadaan Forum Anak Siak (FASI) adalah sebagai jembatan penghubung komunikasi antara pemerintah Kabupaten dengan anak-anak yang ada di kabupaten Siak dan juga sebagai  wadah partisipasi dan penampung aspirasi yang disuarakan anak-anak diKabupaten Siak.Hakikatnya anak memiliki 4 hak dasar yang meliputi hak hidup, tumbuh dan berkembang, memperoleh perlindungan dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan tingkat kecerdasan anak tersebut.

Partisipasi Forum Anak Siak (FASI) untuk memenuhi hak anak salah satunya ialah selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan perencanaan pembangunan kabupaten Siak melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) tingkat kabupaten. Forum anak berperan sebagai perwakilan anak yang akanmenyampaikan suara, pendapat, gagasan, ide, harapan, kebutuhan, dankepentingan anak. Dalam proses pembangunan, forum anak terlibat dalam musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang). Prinsip yangdibangun adalah kesediaan orang dewasa baik pemerintah dan stakeholder, untuk mendengar suara anak dan mempertimbangkannya dalam pengambilan keputusan pembangunan.

Perwakilan anak yang mengikuti musrenbang akan membawa rumusan suara anak-anak di kabupaten Siak yang diberi nama “Suara Anak Siak”, yang di dalamnya berisi aspirasi anak-anak yang ada di Kabupaten Siak baik itu tentang pemenuhan hak dan lainnya.Lewat FASI sebagai jembatan penghubung perihal pemenuhan segala pemecahan masalah yang terjadi di kalangan anak-anak kabupaten Siak, FASI selalu mengadakan pertemuan rutin untuk membahas isu-isu yang terkait dengan permasalahan anak dan juga pemenuhan kebutuhan dan hak-haknya.

Hak yang juga dimiliki anak-anak yaitu hak tumbuh dan berkembang, untuk mendukung demi terwujudnya hak ini FASI juga menyampaikannya kepada pihak pemerintah Kabupaten Siak sewaktu musrenbang dan RPJMD ( Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah). Usulan yang telah disampaikan nantinya akan dilakukan pertimbangan ketik pembahasan forum OPD (Organisasi Perangkat Daerah) melalui BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah). Jika usulan yang disampaikan oleh FASI tersebut telah melalui proses pertimbangan secara matang dan dianggap rasional untuk dilakukan, lalu akan masuk pada merealisasikan. Tenggang waktu dari mulai penyampaian aspirasi di musrenbang, lalu tahap pertimbangan biasanya baru akan direalisasikan satu tahun setelah aspirasi itu disampaikan.

Contoh nyata partisipasi anak yang telah direalisasikan oleh pemerintah kabupaten Siak yaitu, dibangunnya taman-taman untuk anak yang berbasis kearifan lokal, seperti tepian Sungai Siak yang dulunya belum tidak tertata dengan baik lalu di usulkan oleh FASI untuk disediakan ruang bagi kebutuhan tumbuh dan jembang anak, dan kini, sekitar 3 km di tepi sungai disulap menjadi taman-taman sebagai ruang bagi anak-anak. Sebut saja Taman Air Mancur Maharatu, Taman Tengku Syarifah Aminah, Taman Tengku Agung, pemberian nama taman tersebut bukan hanya sekedar judul saja hal tersebut juga termasuk dalam pembangunan yang berbasis kearifan lokal dengan cara memberi nama taman-taman yang ada di kabupaten Siak dengan nama-nama pahlawan dari tanah melayu.Dan ada juga Taman Lalu Lintas yang juga merupakan usulan dari FASI kepada pemerintah kebupaten Siak. Proyek tersebut mulai dikerjakan sejak tahun 2014 dan sudah bisa difungsikan di tahun 2015.

Berkat partisipasi dan aspirasi FASI dalam mencukung kota layak anak telah membuahkan hasil yang cukup gemilang, hal ini dibuktikan dengan raihan prestasi bebebrapa waktu yang lalu tepatnya pada, 22 Juli 2017. Pemerintah kabupaten Siak yang menerima apresiasi dari Pemerintah Pusat, dua penghargaan dibidang perlindungan hak anak kembali diserahkan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.masing-masing Anugerah Kabupaten Layak Anak untuk ketiga kalinya dan Penghargaan Percepatan Cakupan Pemberian Akta Kelahiran Anak Tahun 2017. Kedua penghargaan tersebut diserahkan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI Yohana Yambise kepada Bupati H Syamsuar.

Sebelumnya, Kabupaten Siak tercatat telah dua kali menerima penghargaan yang diberikan kepada Pemda yang dinilai peduli pemenuhan hak-hak anak ini, yaitu pada tahun 2013 dan tahun 2015.Sementara penghargaan percepatan akte kelahiran, diterima Kabupaten Siak atas inisiasi dan inovasi dalam layanan percepatan kepemilikan akte kelahiran di Negeri Istana. Jika prestasi kota layak anak yang diterima oleh kabupaten Siak dua tahun yang lalu masih berada ditingkat Pratama, maka tahun ini mengalami peningkatan yaitu menjadi tingkat Madya.

**Kohesivitas komunikasi kelompok pada Forum Anak Siak (FASI) dalam mewujudkan Siak sebagai Kabupaten Layak Anak**

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam satu kelompok kecil seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya. Michael burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagai informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok diatas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok(Abu Huraerah, 2006: 34)

Kohesivitas komunikasi dalam sebuah kelompok merupakan suatu hal yang penting bagi kelompok karena kohesivitas dapat menjadi sebuah alat pemersatu anggota kelompok agar dapat terbentuknya sebuah kelompok yang efektif (Fajar, 2014: 1)

Komitmen pemerintah kabupaten Siak dalam upaya mewujudkan KLA kian menunjukkan keseriusannya, hal ini terlihat dari Forum Anak Siak (FASI) yang saat ini telah mulai dikembangkan di kecamatan lainnya. Saat ini FASI dan anggotanya telah ada perwakilan dari seluruh 14 kecamatan yang ada di kabupaten Siak.Peran aktif anak-anak di dalam FASI ini merupakan representasi pengabdian anak-anak kepada bangsa dan tanah air yang patut kita berikan apresiasi.Ketika anak-anak seusia mereka sedang asik bermain dan menghabiskan waktu, maka anak-anak yang tergabung di dalam FASI lebih memilih untuk berkumpul bersama, berdiskusi dan bertukar pendapat tentang program-program yang dapat mereka canangkan dalam rangka pemenuhan hak anak. Yang melatar belakangi anak-anak di kabupaten Siak untuk tergabung ke dalam FASI memilki alasan yang hampir sama yaitu, rasa kekeluargaan serta keakraban yang ditunjukkan para anggota FASI dan fasilitator pada awal pembentukannya yang pada saat itu sedang giat melakukan sosialisasi ke berbagai sekolah dan kecamatan yang ada di kabupaten Siak menjadi salah satu alasan mendasar para anak-anak di FASI tertarik untuk bergabung ke dalam forum ini.

Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi merupakan sebuah keniscayaan untuk mempermudah FASI dalam berkomunikasi pula, oleh karena itu FASI tidak hanya melakukan komunikasi tatap muka saja akan tetapi sudah merambah ke komunikasi virtual. Berikut penulis paparkan komunikasi yang dilakukan FASI secara virtual dan tatap muka.

1. Komunikasi Virtual Forum Anak Siak (FASI)

Pada awal terbentuknya FASI pada tahun 2012 yang saat itu terbatas dalam pengadaan alat-alat komunikasi,oleh karena itu para anggota memanfaatkan *Short Message Service (SMS)*  sebagai media penyampai informasi ke seluruh anggota.

Sejak mulai populernya telepon pintar/ *smartphone,* serta mulai digandrunginya berbagai aplikasi *chatting* dengan media sosial untuk memudahkan para anggotanya saling berkomunikasi secara virtual, lewat komunikasi virtual inilah FASI dapat meningkatkan intensitasnya baik itu berdiskusi atau sekedar saling bertegur sapa, tanpa harus terbeban dengan jarak tempuh antar satu kecamatan dengan kecamatan lainnya. Dengan komunikasi virtual FASI memanfaatkan sebuah aplikasi media sosial untuk berkomunikasi yang hampir kesemua anggotanya telah tergabung ke dalam grup yang mewadahi seluruh anggota FASI dari berbagai kecamatan yang ada di kabupaten Siak.

Sebelum dilakukan rapat atau pertemuan tatap muka biasanya para anggota telah menjadwalkan dan menyebarkan info terlebih dahulu ke dalam grup. Di dalam grup ini para anggota FASI tidak hanya membicarakan hal-hal formal seperti program kerja, akan tetapi juga membicarakan hal-hal sederhana, seperti menyebarkan informasi terbaru, hal-hal seru yang baru dialami salah seorang anggota, bahkan terkadang di dalam grup di bumbui dengan bercanda sehat khas anak-anak FASI., tanpa mengurangi esensi dari adanya grup tersebut.

1. Komunikasi Tatap Muka Forum Anak Siak (FASI)

Pertemuan tatap muka yang dilakukan oleh FASI biasa mereka sebut dengan Forum Diskusi Kelompok, padaforum diskusi ini tidak hanya mewadahi para anggota FASI untuk sarana berdiskusi,akan tetapi ini juga sebagai wadah untuk menjaga intensitas pertemuan dan menjaga keakraban secara nyata anggota FASI, tidak hanya dilakukan di dunia maya tapi juga di barengi dengan pertemuan dunia nyata.

Forum diskusi ini juga sebagai sarana bermain, yang memang forum anak Siak berisikan anak-anak yang memang masih dalam tahap tumbuh dan kembang dserta identik dengan kebutuhan untuk tetap bermain, dalam menjalankan kegiatan diskusi pada forum ini akan selalu melibatkan para fasilitator (pendamping) yang berasal dari Kabupaten dan Provinsi, para fasilitator ini merupakan alumni/ anggota FASI yang telah lama bergabung setelah mereka lulus pada sekolah tingkat menengah atas akan berubah status dari anggota menjadi fasilitator (pendamping). Para fasilitator inilah yang memberikan simulasi dan permainan-permainan kepada anggota FASI.

Uniknya FASI memilki panggilan-panggilan khusus terhadap jenjang keanggotaannya, hal ini bukan dimaksudnya untuk membedakan status antar anggota akan tetapi digunakan untuk upaya pendekatan lebih kepada satu dengan yang lain. Seperti panggilan “sesepuh, AUU (Anak Usia Uzur)” ditujukan kepada para anggota yang usianya telah melewati 18 tahun, “Bunda, abah dan Ayah” ditujukan kepada para pembina FASI.

Kohesivitas yang ditunjukkan para anggota FASI dapat juga terlihat dari loyalitas anggotanya terhadap keberadaan Forum ini, permasalahan yang kerap dialami oleh FASI ketika akan menjalankan kegiatan ataupun program kerja adalah pada ketersediaan dana yang seringkali belum bisa memenuhi yang mereka butuhkan, akan tetapi hal itu bukanlah menjadi penghambat mereka untuk tetap pro aktif menjalankan program kerja yang telah mereka susun, tak jarang kegiatan tetap berlangsung secara sukses walaupun tidak ada kucuran dana dari pemerintah kabupaten Siak.

**Jaringan komunikasi kelompok pada Forum Anak Siak (FASI) dalam mewujudkan Siak sebagai Kabupaten Layak Anak**

Jaringan komunikasi menurut Rogers (1983) adalah suatu jaringan yang terdiri dari individu-individu yang saling berhubungan, yang dihubungkan oleh arus komunikasi yang terpola. Jaringan komunikasi adalah saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksisatu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandangmereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Struktur jaringan komunikasi kelompok merupakan suatu struktur saluran dimana informasi melewatinya dari individu yang satu ke individu lainnya. Jaringan tersebutmangandung alur informasi, dan ia mencerminkan interaksi formal antar anggota kelompok.

Meskipun FASI memiki struktur dan tingkatan, seperti ketua forum, fasilitator (pendamping), ketua kecamatan, dan anggota, akan tetapi setiap anggota FASI memiliki hak yang sama ketika berkomunikasi. Seorang anggota tidak harus menyampaian pesan melalui perantara seperti ketua kecamatan untuk menyampaikan aspirasinya di dalam forum. Tidak ada jenjang tingkatan yang harus dilewati anggota apabila ingin menyuarakan pendapatnya, begitu juga apabila ketua FASI ingin berkomunikasi dengan anggota yang ada di kecamatan dapat dilakukan sama hal dengan yang anggota tersebut lakukan, tanpa adanya perantara. Komunikasi yang dilakukan oleh FASI berdasarkan hal diatas dapat dikatakan bersifat dua arah, FASI selalu beranggapan bahwa mereka adalah keluarga siapapun dapat menyuarakan pendapatnya tanpa harus terbebani oleh struktur dengan catatan tetap memperhatikan etika yang berlaku.Hal ini tidak hanya berlaku pada bentuk komunikasi tatap muka tetapi juga komunikasi virtual.

Ketika melakukan diskusi secara bertatap muka yang dihadiri oleh fasilitator, seluruh anggota-anggota, ketua FASI, serta ketua forum anak dari berbagai kecamatan yang ada di kabupaten Siak, anak-anak yang menjadi anggota FASI dapat langsung melontarkan pendapat ataupun pemikirannya kepada forum tanpa harus melalui struktur yang ada, dan nantinya dapat langsung di respon satu sama lain, setiap masukan dari para anggota akan selalu ditampung dan didiskusikan secara terbuka sebelum akhirnya dilakukan tindak lanjut terhadap masukan tersebut. Para fasilatator hanya berfungsi sebagai pendamping dari diskusi yang sedang berlangsung, tidak ada aturan khusus bagi para anggota untuk bisa berkomunikasi langsung dengan para fasilitator, posisi mereka di analogikan sebagai kakak yang lebih tua dalam sebuah keluarga.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, Forum Anak Siak menggunakan jaringan komunikasi bintang atau yang dikenal dengan semua saluran (*all channel*) dalam melakukan komunikasi baik virtual maupun tatap muka. Pada jaringan ini semua anggota adalah sama dan semuanya memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Pada jaringan ini seluruh saluran terbuka. Setiap orang berkomunikasi sengan setiap orang lainnya. Jaringan bintang ini memberikan contoh suatu struktur komunikasi yang desentralisasi.

Jaringan terpusat/sentralisasi dan desentralisasi memiliki kegunaan yang berbeda. Sebagai contoh, struktur desentralisasi dapat lebih efektif untuk pemecahan masalah secara kreatif dan lebih bagus untuk pergerakan informasi secara cepat.

**III.PENUTUP**

Hasil penelitian mengenai Model Komunikasi Kohesivitas Forum Anak Siak dalam Mewujudkan Program Kabupaten Layak Anak didapatkan kesimpulan bahwa Forum Anak Siak memiliki partisipasi yang cukup aktif dalam pemenuhan hak anak di Kabupaten Siak, hal ini dibuktikan dengan dilibatkannya Forum Anak Siak dalam agenda-agenda rapat dan juga pertemuan dengan berbagai elemen pemerintah Kabupaten untuk membahas tentang program pembangunan yang akan dilangsungkan. Di libatkannya Forum Anak Siak dalam agenda seperti musrenbang dan RPJMD(Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) adalah salah satu bentuk kepedulian dan konsistensi pemerintah daerah yang mana setiap pembangunan selalu mempertimbangkan adanya keberadaan anak-anak yang ada di kabupaten Siak.Forum Anak Siak yang hadir dalam agenda tersebut adalah mewakili suara anak-anak yang ada di kabupaten Siak.

Kohesivitas komunikasi kelompok pada Forum Anak Siak (FASI) dapat terlihat dari intensitas komunikasi yang kerap dilakukan para anggotanya baik dalam bentuk komunikasi tatap muka ataupun komunikasi lewat online dengan menggunakan media sosial yang terfasilitasi dengan adanya sebuah grup, yang menampung hampir seluruh anggota Forum dari berbagai kecamatan yang berbeda. Kohesivitas yang ditunjukkan para anggota FASI dapat juga terlihat dari loyalitas anggotanya terhadap keberadaan Forum ini, permasalahan yang kerap dialami oleh FASI ketika akan menjalankan kegiatan ataupun program kerja adalah pada ketersediaan dana yang seringkali belum bisa memenuhi yang mereka butuhkan, akan tetapi hal itu bukanlah menjadi penghambat mereka untuk tetap pro aktif menjalankan program kerja yang telah mereka susun, tak jarang kegiatan tetap berlangsung secara sukses walaupun tidak ada kucuran dana dari pemerintah kabupaten Siak.

Para anggota FASI juga memilki panggilan-panggilan khusus terhadap jenjang keanggotaannya, hal ini bukan dimaksudnya untuk membedakan status antar anggota akan tetapi digunakan untuk upaya pendekatan lebih kepada satu dengan yang lain. Kemampuan kelompok untuk meningkatkan rasa kekeluargaan antar anggota juga tampak saat penelitian ini dilakukan, untuk mempertahankan kekompakan mereka selalu mengusahakan haidrnya hiburan, kegiatan yang inspiratif untuk terus meningkatkan kohesivitas kelompoknya. Adanya rasa keamanan dan kenyamanan yang dirasakan dari hubungan antar anggota kelompok yang cukup erat dapat memberikan dampak besar bagi kelompok yaitu rasa akan memiliki dalam diri anggota kelompoknya. Hal ini akan berdampak bagi semangat anggota kelompok untuk terus berperan aktif dan ambil bagian dalam setiap pelaksanaan program kerja ataupu kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompoknya.

Jaringan komunikasi kelompok pada Forum Anak Siak (FASI) berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang penulis lakukan, Forum Anak Siak menggunakan jaringan komunikasi bintang atau yang dikenal dengan semua saluran (*all channel*) dalam melakukan komunikasi baik virtual maupun tatap muka. Pada jaringan ini semua anggota adalah sama dan semuanya memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya.Hal ini dapat dilihat dari komunikasi yang dilakukan oleh FASI meskipun forum ini memiki struktur dan tingkatan, seperti ketua forum, fasilitator (pendamping), ketua kecamatan, dan anggota, akan tetapi setiap anggota FASI memiliki hak yang sama ketika berkomunikasi. Seorang anggota tidak harus menyampaian pesan melalui perantara seperti ketua kecamatan untuk menyampaikan aspirasinya di dalam forum. Tidak ada jenjang tingkatan yang harus dilewati anggota apabila ingin menyuarakan pendapatnya

MODEL KOMUNIKASI KOHESIVITAS FORUM ANAK SIAK

Partisipasi

FASI

Jaringan Komunikasi

FASI

* Pelibatan dalam Musrenbang
* Pelibatan dalam RPJMD
* Ruang untuk menyuarakan aspirasi “Suara Anak Siak”

Virtual

(

l

-Grup Seluruh anggota forum

-*Sharing* cerita

-Penjadwalan /perencanaan

-Ruang diskusi *online*

-Humor ringan

* komunikasi timbal balik (dua arah)
* interaksi dapat terjadi kepada siapa saja (tanpa ada aturan formal)
* jaringan komunikasi pola *all channel*

*(*semua saluran)

Tatap Muka

-Kegiatan/ acara formal

-kegiatan informal

(*games*)

-Forum diskusi kelompok

-Pertemuan berbagi cerita

- berbagi cerita (kelas inspirasi)

**Gambar 1. Model Kohesivitas Komunikasi Kelompok Forum Anak Siak Dalam**

**Mewujudkan Kabupaten Layak Anak**

Kohesivitas Komunikasi Kelompok

FASI

.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bungin, B. (2008). *Sosiologi Komunikasi. Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Discourse Teknologi Komunikasi di Masyarakat*). Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Elizabeth, Andriyani, 2016. *Implementasi Program Kota Layak Anak Dalam  
Upaya Pemenuhan Hak-Hak Anak Di Kota Bekasi*. Semarang: [www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/viewFile/.../10470](http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/viewFile/.../10470)

Fasli Jalal & Dedi Supriyadi.2001*.Definisi Partisipasi*.Jakarta: Grasindo.

Gemari, 2010 . *Kesejahteraan dan Kesehatan Keluarga: Permasalahan Anak Masih Tinggi*. Jakarta, Cahaya Priangan Utama

Hamidi, 2007. *Metodologi Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM

Idrus, Muhammad, 2007 . *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2007.

Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung :Penerbit PT Remaja Rosdakarya

Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi, Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya.* Bandung: Widya Padjadjaran

Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya.* Bandung: Rosda

Pradipta, Candrika.2011.*Evaluasi Implementasi Kebijakan Pengembangan Kota Layak Anak Di Kota Surakarta*.UNS: Skripsi

Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Slamet, Yulius. 2011. *Metode Penelitian Sosial.* Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press)

Wiryanto. (2005).  *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Yohana, Nova & Genny Gustina Sari. 2016. *Manajemen Komunikasi Pemerintah Derah dalam Implementasi Program Kota Layak Anak Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Siak*

Yustikasari, Rosfiantika. 2012. *Komunikasi Empati Melalui Pelaksanaan Program Kota Layak Anak*. Bandung : Jurnal Kajian Komunikasi LP3 UNPAD Vol 1, No 1, Desember 2012